

Jurnal Pengabdian Kreativitas

Volume 2, Nomor 2, Oktober 2023 Halaman 40-46

e-ISSN: 2962-5823, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jpk>

DOI: 10.29103/jpek.v1i1.8264

**Melalui *Workshop* Tingkatkan Kreatifitas Remaja
Menuju Kemandirian Ekonomi di Gampong Releut Timu Kecamatan
Muara Batu Kabupaten Aceh Utara**

Cut Putri Mellita Sari^{1*}, Heriyana², Yusniar³, Nurainun⁴, Yanita⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Malikussaleh, Kampus Bukit Indah Lhokseumawe

*Email: cutputri.mellita@unimal.ac.id

ABSTRACT

Select Timu is a village in the Muara Batu sub-district of Lhokseumawe City, Aceh Province. This sub-district has a significant population, including youth aged between 15 and 24. Regarding the economy, the youth in Releut Timu face limited opportunities. Most of them still rely on their parents or families for financial support. Unemployment rates among the youth are also relatively high, making it difficult for them to find decent jobs. This can result in limited access to income and economic opportunities. Furthermore, the economic infrastructure in Releut Timu is also limited, leading to limited business opportunities or job prospects for the youth. Some may be forced to work in the informal sector, such as street vendors or daily labourers, which provides unstable and insufficient income. To address these challenges, it is necessary to conduct a workshop that can stimulate creativity and enhance the growth of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), thereby increasing income. The outcome of this workshop would be the emergence of creative ideas from the youth and their ability to implement these ideas into various products, such as flowers, bags, hijab accessories, and more.

Keywords: *Workshop, Creative Ideas, Products, Youth*

ABSTRAK

Releut Timu adalah sebuah gampong (desa) yang terletak di kecamatan Muara Batu Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk yang cukup signifikan, termasuk remaja yang merupakan kelompok usia antara 15 hingga 24 tahun. Dari segi ekonomi, kondisi remaja di Releut Timu masih cukup terbatas. Mayoritas remaja masih bergantung pada orang tua atau keluarga dalam hal keuangan. Tingkat pengangguran di kalangan remaja juga masih cukup tinggi, sehingga mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal ini dapat mengakibatkan keterbatasan dalam hal akses terhadap pendapatan dan peluang ekonomi. Selain itu, infrastruktur ekonomi di Releut Timu juga masih terbatas, sehingga peluang usaha atau lapangan kerja terbatas bagi remaja. Sebagian remaja mungkin terpaksa bekerja di sektor informal seperti pedagang kaki lima atau buruh harian, yang memberikan pendapatan yang tidak stabil dan kurang memadai. Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi mitra maka Kegiatan yang perlu dilakukan adalah Workshop yang dapat membangkitkan kreativitas dan meningkatkan UMKM seiring dengan itu dapat meningkatkan pendapatan. Hasil dari kegiatan adalah timbulnya ide-ide kreatif dari remaja dan mereka pun mampu mengimplementasikan ide kreatif mereka menjadi berbagai macam produk. Seperti bunga, tas, gantungan jilbab dan lain-lain.

Kata kunci: Workshop, Ide kreatif, Produk, Remaja

PENDAHULUAN

Dalam kondisi persaingan yang ketat di tingkat global dan domestik, baik pemerintah, perusahaan, maupun individu, semakin mendorong pengembangan aspek kewirausahaan dan kapasitas daya saing sebagai faktor penting dalam meraih keunggulan dalam persaingan. Banyaknya jumlah pengusaha yang memiliki semangat kewirausahaan menjadi indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi. Setiap negara di dunia menyadari bahwa wirausaha memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam hal Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, penghematan devisa, maupun pengurangan kemiskinan. Semakin banyak jumlah wirausahawan, semakin besar kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi, dan semakin cepat kemajuan yang dapat dicapai oleh negara tersebut (Rindrayani, 2016).

Kreativitas adalah potensi yang dimiliki setiap individu sejak lahir, namun potensi tersebut tidak akan optimal berkembang tanpa pendidikan dan latihan dari lingkungan sekitarnya. Setiap individu memiliki potensi kreatif, perbedaannya terletak pada sejauh mana potensi tersebut berkembang. Anak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan gagasannya melalui khayalan, drama, bermain konstruktif, dan lain sebagainya. Keadaan yang penting bagi tumbuhnya kreativitas adalah rasa aman dan bebas secara psikologis. Untuk mengembangkan kreativitas anak, penting memberikan kesenangan, kepuasan pribadi yang signifikan, dan penghargaan yang berpengaruh pada perkembangan pribadinya (Lestari et al., 2023). Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk membangkitkan kreativitas remaja dalam rangka meningkatkan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) menuju kemandirian ekonomi adalah dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Remaja perlu diberikan pemahaman tentang konsep bisnis, strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan keterampilan lainnya yang diperlukan dalam mengembangkan UMKM. Selain itu, juga perlu diberikan pelatihan khusus dalam bidang kreativitas, seperti desain produk, pengembangan merek, dan pemanfaatan teknologi informasi. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang tepat, remaja akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka aplikasikan dalam mengembangkan UMKM.

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Namun, untuk dapat bersaing dengan perusahaan besar, UMKM perlu menghadapi tantangan dan mengembangkan inovasi. Oleh karena itu, melibatkan remaja dalam pengembangan UMKM dapat menjadi solusi yang efektif (Sedyastuti, 2018).

Menurut (Subagyo & Nanda, 2021), Remaja sangat penting perannya dalam membangkitkan kreatifitas untuk meningkatkan UMKM karena pertama, remaja merupakan kelompok yang kaya akan ide dan energi. Mereka memiliki imajinasi yang luas, pemikiran yang segar, serta semangat untuk mencoba hal-hal baru. Dengan melibatkan remaja dalam dunia UMKM, mereka dapat memberikan kontribusi kreatif dalam mengembangkan produk, layanan, atau strategi pemasaran yang lebih inovatif. Remaja juga memiliki kemampuan untuk memahami tren dan kebutuhan pasar yang sedang berkembang, sehingga dapat membantu UMKM untuk tetap relevan dan beradaptasi dengan perubahan. Kedua, melibatkan remaja dalam UMKM juga dapat memberikan peluang untuk mengembangkan potensi diri mereka. Dalam proses berpartisipasi aktif dalam UMKM, remaja dapat belajar berbagai keterampilan seperti manajemen, pemasaran, dan kreativitas. Mereka juga dapat

memperluas jaringan sosial dan membangun hubungan dengan para pelaku bisnis yang berpengalaman. Dengan demikian, remaja memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat mereka, serta mempersiapkan diri untuk menjadi pengusaha yang sukses di masa depan. Ketiga, melibatkan remaja dalam UMKM juga memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan memberdayakan remaja sebagai penggerak utama UMKM, akan tercipta lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar. Selain itu, remaja yang terlibat dalam UMKM juga memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan sosial dan ekonomi di komunitas mereka. Dengan mendorong kreativitas remaja, UMKM dapat menjadi sumber inovasi dan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi perekonomian local dan keempat, Remaja dipandang berpotensi dalam mengembangkan kreatifitas karena mereka berada pada masa pertumbuhan dan eksplorasi diri, memiliki imajinasi yang kaya dan pemikiran yang segar.

Releut Timu adalah sebuah gampong (desa) yang terletak di kecamatan Muara Batu Kabupaten Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk yang cukup signifikan, termasuk remaja yang merupakan kelompok usia antara 15 hingga 24 tahun. Kondisi remaja di Releut Timu memiliki beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan. Dari segi sosial, remaja di Releut Timu umumnya hidup dalam lingkungan masyarakat yang masih kental dengan nilai-nilai budaya tradisional. Keluarga masih menjadi inti dari kehidupan sosial remaja, dengan peran orang tua yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Selain itu, remaja di Releut Timu juga memiliki kehidupan sosial yang cukup aktif, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, maupun komunitas tempat mereka bergaul. Namun, dari segi ekonomi, kondisi remaja di Releut Timu masih cukup terbatas. Mayoritas remaja masih bergantung pada orang tua atau keluarga dalam hal keuangan. Tingkat pengangguran di kalangan remaja juga masih cukup tinggi, sehingga mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal ini dapat mengakibatkan keterbatasan dalam hal akses terhadap pendapatan dan peluang ekonomi. Selain itu, infrastruktur ekonomi di Releut Timu juga masih terbatas, sehingga peluang usaha atau lapangan kerja terbatas bagi remaja. Sebagian remaja mungkin terpaksa bekerja di sektor informal seperti pedagang kaki lima atau buruh harian, yang memberikan pendapatan yang tidak stabil dan kurang memadai. Namun, beberapa remaja di Releut Timu juga memiliki potensi dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan bakat mereka.

Berdasarkan fenomena di atas, maka perlu kiranya memperluas pelatihan ataupun workshop untuk meningkatkan ketrampilan remaja melalui pengembangan kreativitas dalam usaha peningkatan UMKM. Dengan upaya ini, diharapkan kondisi sosial ekonomi remaja di Releut Timu dapat meningkat, memberikan mereka akses yang lebih baik terhadap pendapatan, peluang, dan masa depan yang lebih baik.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah membangkitkan kreativitas mitra sehingga dapat meningkatkan UMKM khususnya di gampong Reuleut Timu. Dengan adanya kegiatan ini maka kebermanfaat yang didapat adalah peningkatan pendapatan, peluang, dan masa depan yang lebih baik.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu masih bergantung pada orang tua atau keluarga dalam hal keuangan dan tingkat pengangguran di kalangan remaja juga masih cukup tinggi adalah sebagai berikut:

Melakukan Identifikasi

Pada tahap ini dilakukan Analisa situasi, penentuan masalah yang dihadapi oleh mitra dalam hal ini adalah remaja yang di gampong Releut Timu. Dan juga ditentukan tujuan dari kegiatan PKM sehingga bisa di peroleh suatu solusi yang dapat ditawarkan oleh tim PKM guna memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh remaja di gamong Releut Timu.

Tahap Pemilihan Mitra

Pada tahap ini dilakukan pemilihan mitra. Mitra yang dipilih adalah remaja di gampong Releut Timu. Hal ini dilakukan karena Dari segi sosial, remaja di Releut Timu umumnya hidup dalam lingkungan masyarakat yang masih kental dengan nilai-nilai budaya tradisional. Keluarga masih menjadi inti dari kehidupan sosial remaja, dengan peran orang tua yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Selain itu, remaja di Releut Timu juga memiliki kehidupan sosial yang cukup aktif, namun dari segi ekonomi, kondisi remaja di Releut Timu masih cukup terbatas. Mayoritas remaja masih bergantung pada orang tua atau keluarga dalam hal keuangan. Tingkat pengangguran di kalangan remaja juga masih relative tinggi, sehingga mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal ini dapat mengakibatkan keterbatasan dalam hal akses terhadap pendapatan dan peluang ekonomi. baik dalam lingkup keluarga, sekolah, maupun komunitas tempat mereka bergaul. Selain itu remaja juga dipandang sebagai individu yang potensial dan produktif dalam melakukan kegiatan. Sehingga remaja mempunyai peluang yang besar untuk dapat mengembangkan kreatifitas untuk peningkatan UMKM untuk mewujudkan kemandirian ekonomi yang pada akhirnya dapat mengatasi permasalahan mitra.

Tahap Kegiatan Workshop

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan *workshop* yang mampu pengembangan kreatifitas sehingga dapat mendorong peningkatan UMKM. *Workshop* dilaksanakan 1 hari dengan metode *workshop* dan praktik yang berbasis kegiatan interaktif dan menyenangkan. Pada pelatihan ini, mitra diperkenalkan dengan produk-produk yang bisa dihasilkan dari daur ulang sampah dalam hal ini adalah plastik kresek. Plastik kresek yang didaur ulang akan dapat menghasilkan berbagai macam produk yang bisa di pasarkan sehingga dapat menambah penghasilan dan terlepas dari ketergantungan mitra kepada orangtua dalam hal keuangan. Selain dapat menghasilkan produk, tentu saja kegiatan ini dapat meningkatkan UMKM yang berarti adanya kemandirian ekonomi melalui penambahan lapangan pekerjaan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Dalam rangka memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengadakan *workshop* sebagai upaya mengembangkan kreatifitas remaja menuju kemandirian ekonomi melalui peningkatan UMKM di gampong reuleut timu. Pada awal kegiatan *workshop*, dilakukan kegiatan pembukaan yang bertujuan untuk menciptakan *atmosfer* yang positif, membangun semangat dan antusiasme, serta memberikan pemahaman awal tentang kreativitas remaja dalam konteks UMKM. Moderator menyapa peserta dengan penuh antusiasme dan menjelaskan tujuan serta manfaat dari pelatihan ini.

Melalui pengembangan kreativitas remaja, mereka telah berhasil menghasilkan produk-produk yang inovatif dan menarik. seperti produk kerajinan tangan berbahan daur ulang yang memiliki nilai estetika tinggi. Mereka menggunakan bahan-bahan seperti kertas

bekas, botol plastik, dan kain tidak terpakai untuk menciptakan aksesoris fashion dan dekorasi rumah yang unik. Produk-produk ini tidak hanya mendukung lingkungan dengan mengurangi limbah, tetapi juga memberikan peluang bisnis bagi para remaja untuk menjual produk mereka secara mandiri. Dengan semangat kreativitas dan inovasi, remaja ini membuktikan bahwa mereka mampu menciptakan produk berkualitas yang dapat meningkatkan perekonomian mereka sendiri.



Gambar 1. Kreatifitas remaja menghasilkan produk



Gambar 2. Hasil kreatifitas remaja



Gambar 3. Peserta Memperlihatkan Hasil Kreatifitas Mereka



Gambar 4. Foto Bersama

Workshop pengembangan kreativitas remaja menuju kemandirian ekonomi adalah salah satu upaya penting dalam memberikan pemahaman dan keterampilan kepada remaja untuk mengembangkan potensi mereka dalam menciptakan peluang bisnis dan menghasilkan pendapatan sendiri. Melalui *workshop* ini, remaja diberikan kesempatan untuk belajar tentang berbagai aspek kreativitas dan pengembangan produk, serta memahami pentingnya kemandirian ekonomi dalam mencapai kesuksesan finansial di masa depan.

Salah satu fokus utama dalam *workshop* ini adalah mengembangkan kreativitas remaja dalam konteks peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Remaja diajarkan untuk memanfaatkan ide-ide kreatif mereka dalam menciptakan produk atau layanan yang unik dan menarik bagi pasar. Mereka diajarkan tentang proses desain, pengembangan produk, dan strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, remaja juga diberikan pengetahuan tentang manajemen keuangan, pengelolaan bisnis, dan keterampilan presentasi yang akan membantu mereka dalam membangun dan menjalankan usaha mereka sendiri.

Workshop ini juga memberikan pengalaman praktis kepada peserta, dengan melibatkan mereka dalam aktivitas seperti perancangan produk, simulasi bisnis, dan diskusi

kelompok. Hal ini bertujuan untuk membangun keterampilan praktis dan memperkuat pemahaman remaja tentang proses bisnis. Selain itu, *workshop* ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pertukaran ide antara peserta, sehingga mereka dapat saling belajar dan membangun jaringan yang akan mendukung pengembangan bisnis mereka di masa depan. Dengan mengikuti *workshop* pengembangan kreativitas remaja menuju kemandirian ekonomi, remaja akan memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan kreatif mereka, memperoleh pengetahuan tentang bisnis, dan memperluas jaringan sosial mereka. Ini akan memberikan mereka kepercayaan diri dan motivasi untuk menjalankan usaha mereka sendiri, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan maka dapat lah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan telah tercapai target sasaran yaitu remaja gampong Releut Timu sudah berada pada tingkat pemahaman ide bisnis dan kreatifitas yang lebih baik.
2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan telah tercapai target sasaran yaitu peningkatan kreativitas dan ide-ide bisnis.
3. Mitra memberikan respon yang sangat baik dengan indikator capaian yaitu mitra mempraktekkan langsung ide-ide bisnis melalui kreativitas nya.

Kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi Perguruan Tinggi, tim pelaksana dan mitra. Dengan meningkatkan kreativitas remaja dan mendukung pengembangan UMKM, kegiatan ini dapat membantu dalam membangun ekonomi yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muh, Nurpadilla, Fikram Busa, Sapar, S. (2016). Kurobek(Kerajinan Unik Bunga Dari Kresek) Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Ekonomis Barang Bekas. *4(2)*, 1–23.
- Abdillah, Y. (2016). Inovasi Dan Pengembangan Produk UKM Handikraf Untuk Pasar Pariwisata Di Bali. *Journal Profit*, *10(02)*, 52-65, <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2016.010.02.5>
- Astuti, A. D. (2018). Penerapan Kantong Plastik Berbayar Sebagai Upaya Mereduksi Penggunaan Kantong Plastik. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, *12(1)*, 32–40. <https://doi.org/10.33658/jl.v12i1.50>
- Bintang Narpati, Indra Lubis, et all. (2021). Penerapan Bank Sampah Sebagai Wujud Adanya Nilai Ekonomi Dengan Prinsip 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replant). *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis (JAmEB)*, *1(2)*, 39–45 <https://doi.org/10.31599/jameb.v1i2.733>
- Dirjendiktiristek-RI. (2021). Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2021. *Humanus*, *14(1)*.
- Koperasi, K., Usaha, D. A. N., Dan, K., & Tahun, M. (2024). *Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia*.
- Lestari, A. W., Azwina, D., & Khair, O. I. (2023). Meningkatkan Kreativitas Remaja Melalui Motivasi dan Pelatihan pada Remaja Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal Of Society Engagement)*

- 4(1), 1–11.
- Nasution, S. R., Rahmalina, et all. (2019). IbM: Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), 117–123. <https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v6i2.4119>
- Penyusun, T. (2023). Panduan Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dana Pnbp. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Malikussaleh* , 3, 33-55
- Rindrayani, S. R. (2016). Strategi Pengembangan UMKM Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sebagai Penggerak Ekonomi Indonesia. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Akuntansi (SENMEA) Akuntansi (SENMEA)*, 259–269.
- Risnawati, N. (2018). Permasalahan Dan Upaya Pemberdayaannya . *Jurnal Ilmiah Manajemen*. IX(2), 145–161.
- Saragih, Maryanto, (2021). Penyuluhan Pembuatan Kerajinan Bunga Akrilik Pada Anak Desa Jawa Tonga II Untuk Membangun Karakter Entrepreneurship. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 202–210.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Subagyo, B., & Nanda, R. A. (2021). Strategi Membangun Minat Pemuda Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Benefit*, 8(1), 1–13.
- Sudarwati, Y., & Izzaty, I. (2022). Manajemen Hubungan Pelanggan Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 13(1), 13–28. <https://doi.org/10.22212/jekp.v13i1.1988>